



Origami sebagai Sebuah Kreativitas

Rosi Tiurnida Maryance, Dosen STARKI

A biyyu Prishdian Vivekananda dalam Jurnal Indonesia tahun 2013 menuliskan tentang Perkembangan Seni Melipat Kertas (*Origami*). Sejarah *origami* berawal saat manusia mulai memproduksi kertas di Tiongkok (Cina) pada 105M oleh Ts'ai Lun. Pada 610M cara pembuatan kertas dibawa ke Jepang oleh orang-orang Arab dan ke Jepang (610M) oleh seorang biksu Budha bernama Doncho (Dokyo) yang berasal dari Goguryeo (semenanjung Korea). Dia memperkenalkan kertas dan tinta di Jepang pada

masa pemerintahan Kaisar wanita Suiko. *Origami* kemudian berkembang untuk memisahkan masyarakat golongan kelas atas dan kelas bawah. *Origami* menggunakan kertas asli Jepang yang disebut *washi*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Pustaka menuliskan makna *washi* adalah kertas yang dibuat dengan teknik pembuatan kertas tradisional Jepang. Sampai sekarang *washi* masih ada dan masih banyak digunakan untuk *origami*.



Gambar 1. *Washi*

Menurut kamus praktis Jepang – Indonesia yang diterbitkan oleh Gakushudo tahun 2007 menuliskan makna kata *origami* berasal dari kata *orikami* dengan kanji 折 (baca : *ori*) artinya lipat dan kanji 紙 (baca : *kami*) artinya kertas. Jadi kanji 折り紙 (baca : *origami*) adalah melipat kertas. Dari kata tersebut kertas adalah bahan utama yang digunakan untuk melipat menjadi bentuk-bentuk tertentu sesuai dengan keinginan. Seiring perkembangan jaman *origami* tidak hanya dibuat dari kertas saja, melainkan dari kain, yang syaratnya tidak boleh digunting. Apabila mengalami banyak pemotongan bahan, maka sebutannya menjadi *kirigami* yang artinya kertas yang dipotong atau digunting. *Origami* dianggap seni karena menampilkan keindahan dalam melipat kertas yang terkadang sulit dilakukan.

Kertas atau kain yang digunakan *origami* dapat berbagai macam bentuk seperti persegi panjang, kotak dan lain-lain. Sesuai makna *origami*, maka kertas tersebut dilipat sedemikian rupa sehingga berbentuk seperti orang, hewan, tumbuhan, dan lainnya. Orang-orang Jepang sering menggunakan bentuk-bentuk melipat kertas ini di acara-acara, perayaan-perayaan tradisional dan keagamaan di Jepang. *Origami* diajarkan secara turun temurun di dalam masyarakat Jepang terutama kepada anak-anak sebagai edukasi yang menyenangkan. Banyak orang asing yang belajar *origami* dari Jepang, sehingga banyak pendapat yang mengatakan bahwa *origami* berasal dari Jepang. *Origami* juga masuk ke Indonesia dan diajarkan di sekolah-sekolah sebagai kreatifitas atau seni dan bahkan masuk dalam mata pelajaran seni.



Gambar 2. Contoh Origami Naga



Gambar 3. Contoh Origami Bunga

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Pustaka menuliskan makna kreatifitas (1) kemampuan untuk mencipta; daya cipta; (2) perihal berkreasi (menghasilkan sesuatu sebagai hasil buah pikiran; mencipta.); kekreatifan.

Origami dikatakan sebagai kreativitas karena orang yang membuat *origami* dikatakan mem-

punyai kemampuan untuk mencipta, yaitu hasilnya atau ciptaannya berupa hewan, benda bahkan orang yang dibuat dari kertas ataupun kain.

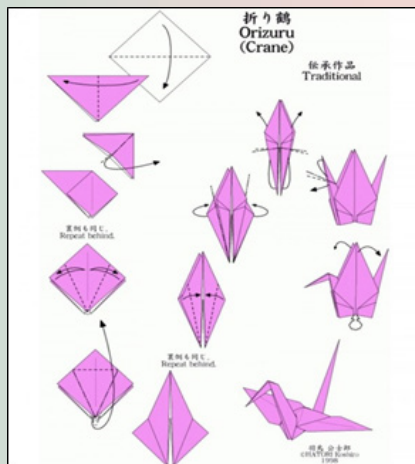
Origami di Jepang banyak digunakan di perayaan-perayaan atau festival Jepang seperti *hinamatsuri* (festival anak perempuan), *bunkasai* (festival kebudayaan) dan lain-lain. *Origami* yang banyak digunakan adalah bentuk burung dan orang.



Gambar 4. Contoh *Origami Hinamatsuri*

Berikut ini adalah contoh bagaimana membuat *origami* sederhana, yaitu *tsuru* (burung bangau). Burung bangau simbol kesetiaan dan

cinta karena burung bangau hidup dengan tidak berganti-ganti pasangan. Burung bangau pun memiliki umur yang panjang.



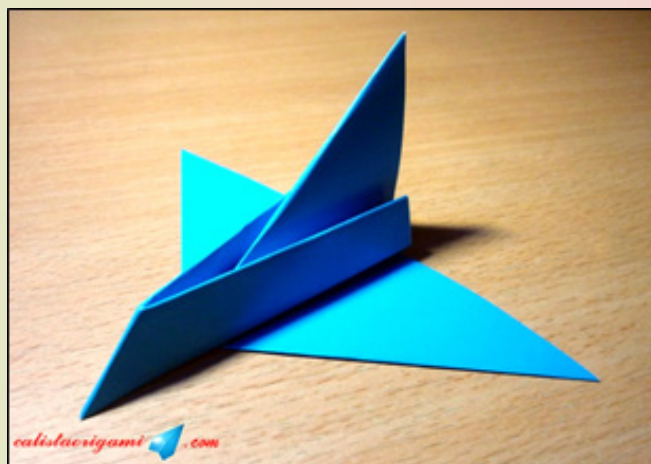
Gambar 5. Contoh *Origami tsuru* (burung bangau)



Gambar 6. Cara membuat *origami* dengan menggunakan serbet makan yang diletakkan di meja makan restoran, terlihat cantik dan elegan.

Orang Indonesia pun sudah banyak yang dapat membuat *origami*. *Origami* ini sudah diajarkan sebelum sekolah atau pada saat sekolah dengan

membuat bentuk kapal terbang, boneka tongki, wadah berbentuk kotak, topi, dan lain-lain.



Gambar 7. Contoh *origami* pesawat



Gambar 8. Contoh *origami* Kapal laut

Sekarang *origami* dengan bahan kain pun dapat digunakan untuk seserahan waktu lamaran atau pernikahan yang dibuat dari handuk, seprei, pakaian

dalam dan lain-lain dalam bentuk angsa, gajah dan binatang lain. *Origami* dapat dibuat dengan uang kertas.



Gambar 9. Contoh *origami* untuk seserahan waktu lamaran atau pernikahan

Kegiatan *origami* dapat dilakukan di sekolah, kampus ataupun menjadi kegiatan yang menyenangkan dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM),

contohnya dalam UKM Bahasa Jepang di kampus Tarakanita. Berikut ini kegiatan *origami* di UKM dengan memadupadankan dengan gelas.





Gambar 10. *Origami* dilakukan oleh mahasiswa Tarakanita

Dalam Jurnal Nasional. Upaya Meningkatkan Kreatifitas Anak Menggunakan Media Kertas *Origami* yang ditulis oleh Khoiriyati, S tahun 2019, *origami* dapat digunakan untuk membantu anak-anak melatih kesabaran dan keterampilan spasial, serta meningkatkan memori dan konsentrasi.

Buku *The Book of Mindful Origami* yang ditulis oleh Samuel Tsang tahun 2016, mengatakan bahwa

origami menyatu dengan konsentrasi setiap orang. Penelitian juga menunjukkan bahwa *origami* ada 5 manfaat seni *origami* bagi kesehatan mental, yaitu menenangkan dan merileksasi diri, membangun *self-esteem* (harga diri), membangun perhatian, kesabaran, dan fokus, membentuk toleransi frustrasi dan meningkatkan koordinasi mata-tangan dan keterampilan motorik./PD/



Gambar 11. *Origami* untuk meningkatkan kesehatan mental melalui kreatifitas

Referensi :

Kamus Praktis Jepang – Indonesia. 2007. Gakushudo: Jakarta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/kreativitas> (diakses 27 Juli 2021)

Khoiriyati, S. 2019. Upaya Meningkatkan Kreatifitas Anak Menggunakan Media Kertas Origami. (diakses 23 Agustus 2021)

Tsang, Samuel. 2016. *The Book of Mindful Origami: Fold paper, unfold your mind* Paperback, https://liff.line.me/1454988026zWDdDpKq/v2/article/WQKZe5?utm_source=copyshare (diakses 27 Juli 2021)

Vivekananda, A. P. 2013. Perkembangan Seni Melipat Kertas (origami). *Perkembangan Seni Melipat Kertas (origami)*.

https://www.academia.edu/download/31609582/ABIYYU_PRISHDIAN_V_112130002_DKV_A_B.INDONESIA_JURNAL.pdf (diakses 26 Juli 2021)